

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan masyarakat Indonesia berdasarkan laporan *Global Health Security Index* (GHSI) saat ini menempati peringkat ke – 13 diantara negara G20, dengan adanya Indonesia menduduki peringkat ke-13 seharusnya menjadi renungan karena artinya sistem kesehatan di Indonesia masih belum maximal, dapat dilihat data pada Gambar 1.1 sebagai berikut.

Indeks Keamanan Kesehatan Global pada 2021 Berdasarkan Negara G20

*Berdasarkan Data Tahun 2021

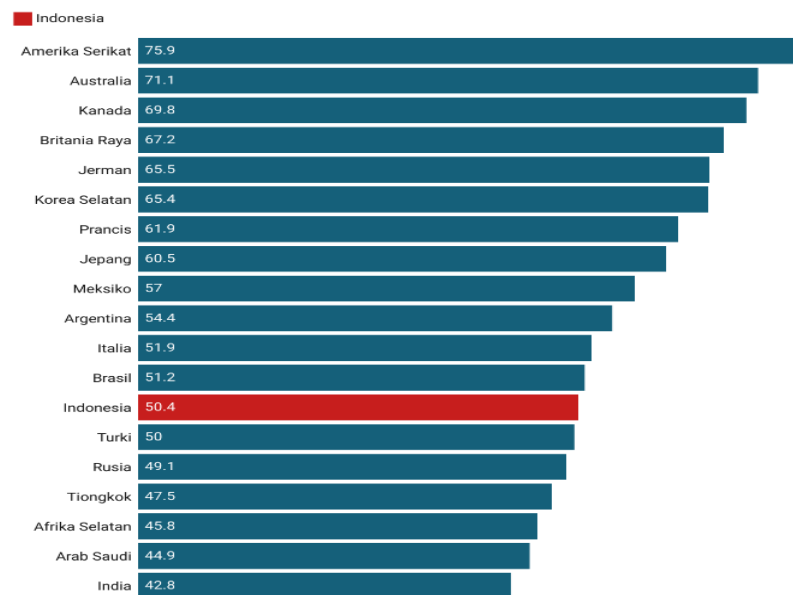


Chart: Aulia Mutiara Hatua Putri • Source: Global Health Security Index • Created with Datawrapper

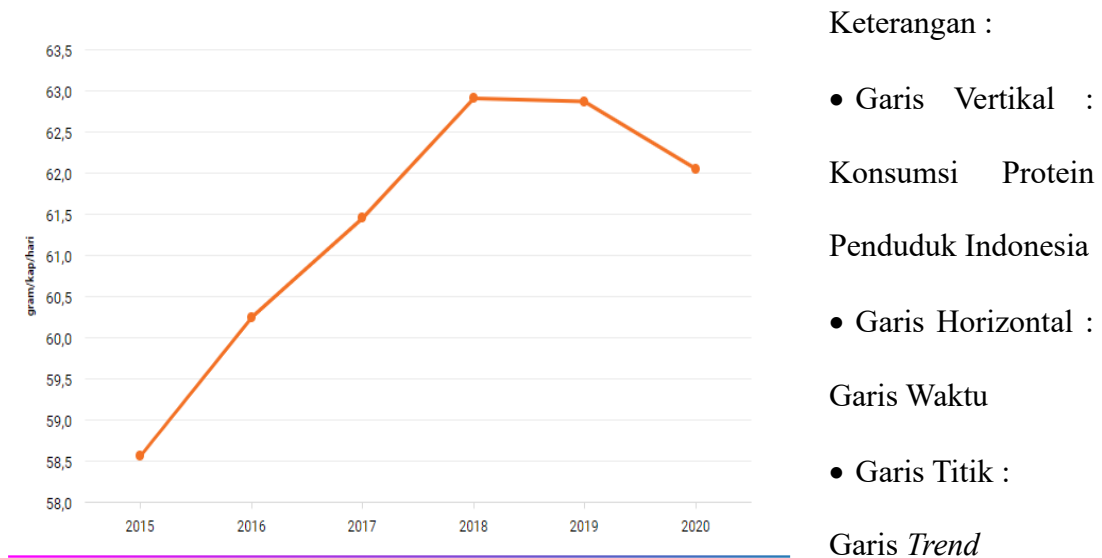
Sumber: *Global Health Security Index*, 2021

Gambar 1. 1

Indeks Kesehatan Global pada 2021

Saat ini banyak sekali anak yang terkena *stunting*, protein hewani dinilai sangat efektif dalam upaya pencegahan anak mengalami *stunting*. Pangan hewani mempunyai kandungan zat gizi yang lengkap, kaya protein hewani dan vitamin sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Kementerian kesehatan mengumumkan berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada rapat kerja nasional BKKBN yang menyatakan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 berubah menjadi 21,6% di tahun 2022.

Menurut Badan Ketahanan Pangan (BPK) Kementerian Pertanian mencatat bahwa konsumsi protein penduduk Indonesia mencapai 62,05 gram per kapita setiap harinya. Jumlah itu turun 1,3% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 62,87 gram per kapita setiap harinya, artinya Indonesia perlu lebih diperhatikan untuk meningkatkan dalam pemenuhan protein hewani di setiap anak karena hal ini berpengaruh besar dalam permasalahan *stunting* memiliki dampak pada kualitas sumber daya manusia dan terdapat hambatan dalam tumbuh kembang anak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.2.

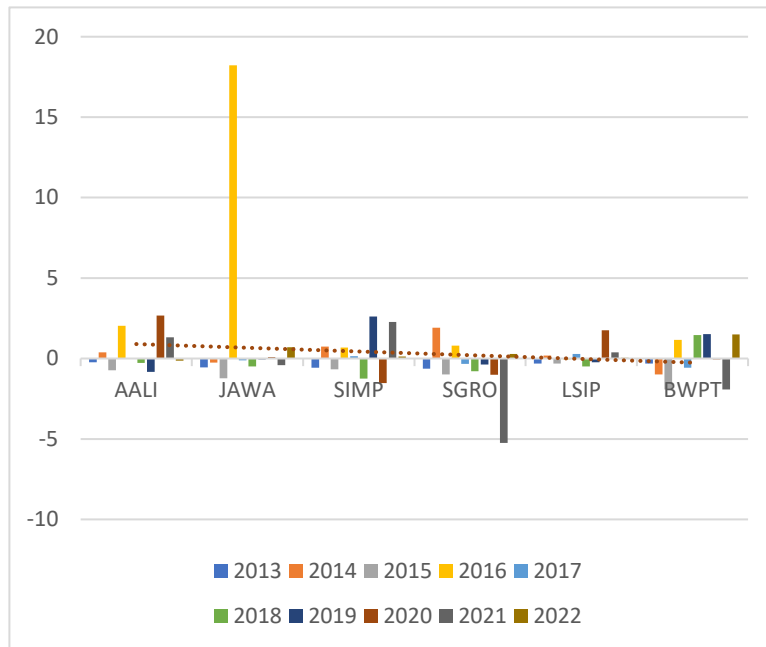


Sumber : Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian, 2020

Gambar 1. 2

Konsumsi Protein Penduduk Indonesia

Masalah yang dihadapi oleh perusahaan sektor pertanian (perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari laporan keuangan setiap tahunnya, yaitu adanya fluktuasi yang berarti bahwa pertumbuhan laba sektor pertanian sebagian mengalami kenaikan dan mengalami penurunan karena ketidakmampuan dalam mengalokasikan modal perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Berikut ini adalah Gambar 1.3 mengenai data pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 – 2023.



Keterangan :

- Garis Vertikal :
Pertumbuhan Laba
Sektor Pertanian
- Garis Horizontal :
Waktu atau Tahun
- Garis Titik – titik :
Garis *Trend*

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah), 2022

Gambar 1. 3

Pertumbuhan Laba Sektor Pertanian

Gambar 1.3 menunjukkan perusahaan sub sektor pertanian mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, tetapi jika dilihat dalam konsumsi protein sempat mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa saat peningkatan konsumsi protein tidak diikuti oleh pertumbuhan laba.

Dari beberapa perusahaan yang bergerak di bidang peternakan salah satunya PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, perusahaan ini menjadi objek dalam penelitian. Pada perusahaan ini menjual beberapa jenis produk seperti pakan ternak, *Day Old Chicks* (DOC), ayam pedaging dan makanan olahan terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 6 Januari 1972 dengan pabrik pakan ternak terbesar pertama di

Jakarta untuk menghasilkan pakan ternak berkualitas. Tentunya perusahaan ini memiliki tujuan yaitu menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang. Pada tahun 2022 perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki omzet atau penjualan sekitar 56M per tahun.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan. Rasio keuangan yaitu angka perbandingan hasil satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan (Harahap, 2006: 297). Rasio keuangan perusahaan menjadi salah satu alat untuk mengukur laporan keuangan yang digunakan suatu perusahaan dalam menganalisis baik atau buruknya kondisi perusahaan, menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, menilai kinerja perusahaan. Dalam penelitian pertumbuhan laba dapat menggunakan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Pentingnya menganalisis rasio yaitu untuk memahami kondisi dan kinerja perusahaan serta untuk melakukan perencanaan terhadap pertumbuhan laba.

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan atau target untuk memperoleh keuntungan yaitu laba yang dapat dipergunakan dengan harapan pertumbuhan laba yang dialami oleh perusahaannya itu bergerak ke arah positif atau terus mengalami peningkatan untuk kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga dibutuhkan estimasi laba untuk memenuhi laba yang akan dicapai. Karena besar kecilnya laba menjadi tolak ukur kesuksesan suatu manajemen perusahaan dengan didukung oleh kemampuan manajemen dalam melihat peluang atau kesempatan di masa yang akan datang.

Pada umumnya tujuan utama perusahaan untuk memperoleh laba, laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan dengan tujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Laba pada saat nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (Harahap, 2008: 241). Perusahaan harus termotivasi bekerja secara efektif dan efisien yang menyebabkan tercapainya keberhasilan laba pada periode selanjutnya.

Tingginya risiko dalam perusahaan bila tidak siap dalam menghadapi ketidakpastian karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam keuangannya yang mengakibatkan kebangkrutan. Kesalahan umum yang biasanya terjadi pada manajemen perusahaan karena kurangnya ketelitian dalam melihat perkembangan pasar, yang menyebabkan kalahnya persaingan. Kondisi ini mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi atau membayar hutang (kewajibannya). Maka manajemen perusahaan harus mampu memenuhi hutang dan tanggung jawab untuk lebih efektif mengalokasikan modal yang semaksimal mungkin sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada perusahaan.

Rentabilitas yaitu suatu perhitungan yang umum untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika pertumbuhan laba perusahaan yang baik artinya kinerja perusahaan tersebut juga baik, saat kondisi ekonomi baik pertumbuhan perusahaan terus berkembang (Dewi Utari, et al, 2014: 5). Tujuan utama pertumbuhan laba sebagai alat untuk mengoperasikan harta atau aset perusahaan, maka pihak manajemen harus mengetahui kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan labanya.

Alat ukur lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba yaitu rasio solvabilitas menggunakan *Debt To Equity Ratio*. Rasio solvabilitas yaitu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu yang telah disepakati. *Debt To Equity Ratio* yaitu rasio yang menjadi tolak ukur yang dipakai untuk mengetahui besarnya jaminan untuk para kreditor melalui laporan keuangan atau seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari hutang (Fahmi dalam Dewi Nari Ratih Permada, 2019). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui setiap modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang (Kasmir, 2019: 157). *Debt To Equity Ratio* dapat menggambarkan besar kecilnya pertumbuhan laba karena semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan karena rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni, 2013: 70).

Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri karena agar beban bunga hutang yang harus dibayar tidak terlalu tinggi, dasarnya standar *Debt To Equity Ratio* itu bernilai dibawah angka 1 atau 100%. Pada saat nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat memiliki kesempatan yang *profitable* dalam mendanai investasinya secara internal sehingga perusahaan menghindar untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat untuk masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan

profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman dan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) menurun. Karena hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, saat tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER artinya menunjukkan semakin besar beban perusahaan yang harus diselesaikan terhadap pihak luar, hal ini dapat mengakibatkan menurunkan kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Ayu Oktavia, Wahyu Indah Mursalini dan Esi Sriyanti, 2023). Di sisi lain terdapat penelitian yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Dewi Nari Ratih Permada, 2019).

Rasio aktivitas menggunakan alat ukur *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio yang dapat menggambarkan naik turunnya pertumbuhan laba. Rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki. *Working Capital Turnover* ini dapat dijadikan alat ukur yang menunjukkan keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2015: 218). Perputaran modal kerja yaitu salah satu alat ukur untuk menunjukkan keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2014: 182). Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu

periode atau dalam satu periode. Perputaran modal kerja yang semakin cepat dapat menandakan penggunaan modal kerja yang efisien dan menghasilkan penjualan yang baik, adanya penjualan yang baik akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dan meningkatkan perusahaan.

Penelitian mengenai *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap Pertumbuhan Laba selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba (Lidya Natasha Kakalang, Harijanto Sabijono dan Jessy D.L.Warongan, 2022). Penelitian lainnya menyatakan hasil bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Matry Desi dan Dicky Arisudhana, 2020).

Dengan adanya fenomena dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian replikasi untuk hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap Pertumbuhan Laba dengan objek perusahaan dan tahun yang berbeda. Pada penelitian ini objek yang digunakan pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan tahun yang digunakan yaitu periode 2008 – 2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul dalam penelitian ini **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* (WCTO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA pada PT Charoen Pokphand Indonesia TBK Pada Periode 2008 – 2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2008 – 2023?
2. Bagaimana *Working Capital Turnover* (WCTO) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2008 – 2023?
3. Bagaimana Pertumbuhan Laba pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2008 – 2023?
4. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis.

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2008 – 2023.
2. *Working Capital Turnover* (WCTO) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2008 – 2023.

3. Pertumbuhan Laba pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2008 – 2023.
4. Pengaruh dari *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap dunia akademik (aspek teoritis) maupun praktis, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam dunia akademik, menambah wawasan khususnya mengenai *Debt To Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan Pertumbuhan Laba. Serta dapat dijadikan referensi bagi para peneliti di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya Program Studi S1 Manajemen yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang sama.
2. Secara praktis,
 - a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan pertumbuhan laba dan memperhatikan faktor apa saja yang memengaruhi pertumbuhan laba.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun bahan perbandingan untuk penelitian yang berkaitan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di salah satu usaha bidang peternakan melalui website PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (<https://cp.co.id/>).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan dalam waktu 9 bulan mulai bulan September 2023 sampai dengan Mei 2024.